

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS X SMK PGRI 2 BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2021/2022

Andy Irawan¹, Ayis Crusma Fradani², Sujiran³

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

³Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Irawanandy063@gmail.com

Avis.ikip@gmail.com

Sujiran@ikippgribojonegoro.ac.id

ABSTRAK

Irawan, Andy. 2021. Pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022

. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (I) Ayis crusma fradani, M.Pd., (II) Sujiran, M.Pd.

Kata Kunci : pendidikan karakter, Hasil Belajar

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak mungkin terlepas dari kehidupan manusia. Pendidikan secara umum bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan utuh demi terciptanya bangsa yang unggul. Pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula sehingga dapat meningkatkan kualitas suatu bangsa.

Suatu sistem pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung dengan menarik dan menantang bagi peserta didik sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Sistem pendidikan yang mampu mengembangkan pribadi agar memiliki karakter terpuji, seharusnya menjadi tujuan utama setiap institusi pendidikan di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut penanaman nilai karakter di SMK PGRI Bojonegoro.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 33 siswa dengan pengambilan sampel 20 dari masing-masing kelas. Sampel diambil menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data dan wawancara.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya kedua data sebelum dan sesudah menggunakan pendidikan karakter adalah signifikan, serta nilai $sig < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan pada pendidikan karakter terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak mungkin terlepas dari kehidupan manusia. Pendidikan secara umum bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan utuh demi terciptanya bangsa yang unggul. Pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula sehingga dapat meningkatkan kualitas suatu bangsa. Suatu sistem pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung dengan menarik dan menantang bagi peserta didik sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Sistem pendidikan yang mampu mengembangkan pribadi agar memiliki karakter terpuji, seharusnya menjadi tujuan utama setiap institusi pendidikan di Indonesia. Pendidikan tidak hanya menghasilkan pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga pribadi yang memiliki kepribadian terpuji yang tercermin dalam tindakan-tindakan positif demi terciptanya peradaban bangsa yang mulia. Tetapi sistem pendidikan di Indonesia tidak demikian. Melainkan hanya mengandalkan cara berpikir untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran di sekolah bukan pembentukan karakter yang dapat melahirkan generasi yang bermoral dan beradab.

Menurut Nashir (2013: 14) “pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik”. Usaha-usaha sadar yang dilakukan dalam pendidikan harus bermuatan nilai karakter sehingga menjadi padu dalam konsep pendidikan karakter.

. Pendidikan karakter merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan. Sekolah sebagai instansi pendidikan seharusnya mampu membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan-kegiatan di sekolah. Salah satu kegiatan sekolah yang dapat membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik adalah kegiatan pembelajaran. Dengan kegiatan pembelajaran guru dapat membantu membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik melalui proses dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan kurangnya penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik di lingkungan sekolah karena adanya ketidakseimbangan antara kecerdasan yang dikembangkan. Pendidikan terlalu condong kepada kecerdasan intelektual daripada kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang tidak seimbang dan utuh. Permasalahan itu bermula dari kurikulum yang lebih menekankan hasil daripada proses dari pembelajaran itu sendiri seperti hasil ujian nasional yang menggunakan tolak ukur kecerdasan intelektual peserta didik sebagai syarat lulus ujian. Akibatnya pendidik hanya melahirkan peserta didik menjadi orang yang pintar tetapi kurang memiliki pribadi yang bermoral dan beradab.

Penerapan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal. Dalam pendidikan formal dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah salah satunya melalui pengelolaan kelas yang dinamis dalam proses pembelajaran. Namun, pada umumnya proses pembelajaran dilakukan hanya untuk memenuhi pencapaian suatu kompetensi tertentu, bukan pembentukan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Padahal dalam setiap kompetensi terdapat nilai-nilai karakter yang seharusnya diterapkan guna membentuk karakter peserta didik. Pencapaian kompetensi tanpa adanya pembentukan karakter dapat dikatakan suatu kegagalan dalam pendidikan karena suatu bangsa membutuhkan individu yang handal, bermoral, cerdas, dan kompetitif dalam menghadapi dunia global.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya adalah “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pemerintah melalui

Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan Tinggi.

Menurut Muhammad Nuh (Sri Narwani, 2011: 1) pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Ia juga berharap, pendidikan karakter dapat membangun kepribadian bangsa. Usia sekolah dasar (sekitar umur 6 – 12 tahun) merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan karakter peserta didik. Sigit Dwi K. (2007: 121) menyatakan anak sekolah dasar mengalami perkembangan fisik dan 2 motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Oleh karena itu jika menghendaki pendidikan karakter dapat berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak masa kanak-kanak dan usia SD. Banyaknya tindakan amoral yang dilakukan peserta didik seperti mencontek, tawuran, membolos dan tindakan lainnya mengindikasikan bahwa pendidikan formal gagal dalam membentuk karakter peserta didik.

Sjarkawi (2006: 45) menyatakan bahwa perilaku dan tindakan amoral disebabkan oleh moralitas yang rendah. Moralitas yang rendah antara lain disebabkan oleh pendidikan moral di sekolah yang kurang efektif.

SMK PGRI 2 Bojonegoro merupakan sekolah yang berakreditasi A yang terletak di Jalan Panglima Polim NO.46 RT.17 RW.01 Desa pacul Kecamatan Bojonegoro. Berbagai upaya SMK PGRI 2 Bojonegoro untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu siswa harus berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran serta memperkaya sumber belajar, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat diserap dengan baik dan akibatnya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pelaksanaan pendidikan karakter masih banyak kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMK PGRI 2 Bojonegoro pada dasarnya sudah melaksanakan pendidikan karakter. Namun ada beberapa guru belum mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan karakter, selain itu ada anggapan dari beberapa guru yang menyatakan pendidikan karakter merupakan sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMK PGRI 2 Bojonegoro, diperoleh keterangan bahwa guru di SMK PGRI 2 Bojonegoro meskipun belum mendapat sosialisasi secara khusus, guru sudah melaksanakan pendidikan karakter yang diperoleh dari kelompok kerja guru (KKG). Namun guru masih memiliki hambatan dalam memilih karakter yang tepat untuk ditanamkan pada setiap pembelajaran karena ada banyak nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Penerapan pendidikan karakter di SMK PGRI 2 Bojonegoro dapat dikatakan masih belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan tingkat kenakalan peserta didik yang cukup tinggi sehingga dalam penanaman pendidikan karakter guru mengalami kesulitan. Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk menganalisis dan mengkaji mengenai pengembangan karakter siswa yang harus dilakukan dalam mata pelajaran IPS yang mengarahkan pada terwujudnya karakter yang diandalkan pada siswa sekolah menengah.

Menurut Rohani (2010:147) “tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif”. Dengan adanya pengelolaan kelas yang dinamis, pendidik akan lebih mudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran seperti memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui lebih lanjut penanaman nilai karakter di SMK PGRI Bojonegoro. Maka dalam skripsi ini peneliti mengangkat judul mengenai “pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ips kelas XSMK PGRI 2 Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan, pendidikan karakter terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022?”

TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu mengetahui ada tidaknya pengaruh positif yang signifikan pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa dan menghadirkan sesuatu yang dapat merubah karakter siswa yang nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022.

Kegunaan

Kegunaan penelitian ini adalah

Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai upaya kebijakan sekolah dalam mengarahkan pembelajaran IPS agar siswa dapat memiliki nilai-nilai karakter.

Bagi guru

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah pada nilai-nilai karakter.

Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah meningkatkan pemahaman nilai-nilai karakter sehingga siswa dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran serta memperkaya sumber belajar.

Bagi wali murid

Manfaat penelitian ini bagi wali murid adalah memperluas pengetahuan orangtua sehingga dapat berperan aktif dalam mengawasi peserta didik guna meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih maksimal.

Bagi peneliti

Penelitian ini memberi masukan sekaligus untuk mengetahui gambaran diskriptif sejauh mana pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPS kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022.

KAJIAN TEORI

Pengertian karakter

Karakter adalah Penggambaran dari tingkah laku yang dilakukan dengan memperlihatkan serta menonjolkan nilai baik itu benar atau salah secara implisit maupun eksplisit. Karakter tentu berbeda dengan sebuah kepribadian yang memang didalamnya tidak menyangkut nilai sama sekali. Alwisol (2011:49). Pendidikan karakter penting dilakukan untuk kemajuan pendidikan moral di Indonesia ini. Salahudin dan Alkrienciechie (2013:42) memaparkan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Selanjutnya Kurniawan (2017:29) mengungkapkan karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan, baik sikap dan perkataan

yang sering ia lakukan kepada orang lain. Sedangkan menurut Wibowo (2013:12) karakter merupakan sifat yang alami dari jiwa manusia yang menjadi ciri khas seseorang dalam bertindak dan berinteraksi dikeluarga dan dimasyarakat. Pengertian karakter juga diungkapkan oleh Samani dan Hariyanto (2013:41) sebagai sesuatu yang khas dari seseorang sebagai cara berfikir dan perilaku untuk hidup dan bekerjasama dalam hubungannya dengan sesama yang dapat membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Dari pemaparan dari berbagai pendapat ahli tentang karakter, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu sifat yang khas dimiliki oleh seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dalam berfikir dan bertindakberinteraksi dengan orang lain di lingkungan sehari-hari keluarga dan masyarakat.

Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:45) dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Selanjutnya pendidikan karakter menurut Salahudin dan Alkrienciechie (2013:42) dapat dimaknai sebagai pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya menurut Muhamimin Azzet (2014:37) pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan. Sedangkan pendidikan karakter menurut Zubaedi (2012:19) yaitu segala perencanaan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karkater peserta didiknya, memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika secara keseluruhan. Selanjutnya menurut Wibowo (2013:40) pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Dari penjelasan berbagai pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan karakter, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

SISTEM KARAKTER

Menurut Lickona dalam Amirulloh (2015:14-18) memaparkan bahwa sistem karakter itu terdiri dari tiga ranah yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Tiga ranah tersebut ialah Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*) adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui, memahami, mempertimbangkan, membedakan, menginterpretasikan jenis-jenis moral yang perlu dilakukan dan yang harus ditinggalkan.

- Pengetahuan moral ini memiliki enam komponen yaitu:
 - a) Kesadaran Moral (*Moral Awareness*) adalah kesadaran untuk melihat moral yang ada disekitarnya dan melaksanakannya.
 - b) Pengetahuan Nilai Moral (*Knowing Moral Values*) adalah kemampuan memahami nilai moral dalam berbagai situasi.
 - c) Memahami Sudut Pandang Lain (*Perspective Taking*) adalah kemampuan untuk menghargai pendapat dari sudut pandang orang lain.

- d) **Penalaran Moral (Moral Reasoning)** kemampuan untuk mengetahui dan memahami makna dari bermoral.
- e) **Keberanian Mengambil Keputusan (Decision Making)** adalah wujud tindakan keberanian dalam mengambil keputusan yang tepat saat mengalami dilema moral.
- f) **Pengenalan Diri (Self Knowledge)** adalah kemampuan mengenali perilaku kita dan mengevaluasinya secara jujur.
- **Perasaan Moral (*Moral Feeling*)** adalah kemampuan merasa wajib untuk melakukan tindakan moral dan merasa bersalah jika melakukan perbuatan jahat. Perasaan moral ini memiliki enam komponen yaitu :
 - a) **Mendengarkan Hati Nurani (*conscience*)** adalah perasaan moral yang mendorong seseorang dalam melakukan tindakan sesuai hati nurani baik hati nurani dalam sisi kognitif maupun sisiemosional.
 - b) **Harga diri (*self esteem*)** adalah kemampuan merasa bermartabat karena seseorang memiliki kebaikan atau nilailuhur.
 - c) **Empati (*empathy*)** adalah memiliki kepekaan terhadap keadaan atau penderitaan oranglain.
 - d) **Cinta Kebaikan (*loving the good*)** adalah kemampuan untuk merasa senang ketika melakukankebaikan.
 - e) **Kontrol Diri (*self kontrol*)** adalah kemampuan mengendalikan diri sendiri emosi datang dengan berlebih seperti ketika sedangmarah.
 - f) **Rendah Hati (*humility*)** adalah keterbukaan sejati pada kebenaran dan kemauan untuk bertindak memperbaiki kesalahan-kesalahan kita dan membantu kita mengatasi rasasombong.
- **Tindakan Moral (*Moral Acting*)** adalah kemampuan untuk menggerakkan seseorang dalam melakukan tindakan moral ataupun mencegah seseorang untuk tidak melakukannya. Tindakan moral ini memiliki tiga komponen yaitu:
 - a) **Kompetisi (*competence*)** adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengubah perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif.
 - b) **Keinginan (*will*)** adalah kemampuan yang kuat untuk melakukan apa yang menurut kita haruslakukan.
 - c) **Kebiasaan (*habit*)** adalah melakukan sesuatu secaraberulang-ulang

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter dan sistem karakter maka yang dimaksud pendidikan karakter adalah sistem pendidikan moral dan budi pekerti yang digunakan untuk mengembangkan nilai karakter melalui proses pembentukan moral, perasaan moral dan tindakan moral.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem karakter itu memiliki tiga unsur yang penting, yaitu Pengetahuan Moral (Moral Knowing), Perasaan Moral (Moral Feeling), dan Tindakan Moral (Moral Acting). Ketiga unsur tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Dengan kata lain, pendidikan yang baik tidak hanya mengedepankan Pengetahuan Moral (Moral Knowing) saja, tetapi juga mengembangkan Perasaan Moral (Moral Feeling), dan Tindakan Moral (Moral Acting) agar mereka mengetahui dan memiliki karakter yang luhur dan melakukan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari mengembangkan Perasaan Moral (Moral Feeling), dan Tindakan Moral (Moral Acting) agar mereka mengetahui dan memiliki karakter yang luhur dan melakukan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

FUNGSI PENDIDIKAN KARAKTER

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, hal ini di ungkapkan oleh Zubaedi (2012:18) yang penjelasannya sebagai berikut

1), Fungsi untuk pembetulan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter berfungsi agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik.

2), Fungsi untuk penguatan dan perbaikan

Pendidikan karkater untuk memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut bertanggungjawab dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi warganya.

3), Fungsi penyaring

Pendidikan karkater dapat digunakan agar masyarakat dapat memilah budaya bangsa sendiri dan dapat menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sendiri.

Pendidikan karakter memiliki fungsi yang sangat bermanfaat bagi seseorang, seperti yang dipaparkan oleh Salahudin dan Alkrienciehie (2013:43) fungsi pendidikan karakter sebagai berikut:

- Mengembangkan potensi dasar agar berperilaku baik.
- Menguatkan perilaku yang sudah baik dan dapat memperbaiki perilaku yang kurang baik
- Membantu untuk dapat menyaring budaya asing yang kurang sesuai dengan nilai pancasila

Berdasarkan penjelasan dari berbagai pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah untuk pembentukan dan pengembangan potensi dasar perilaku baik seseorang, lalu potensi itu dikuatkan dan diperbaiki, selanjutnya agar tetap memiliki nilai karakter yang baik maka harus ada penyaringan terhadap perilaku yang menyimpang dari nilai karakter yang luhur.

NILAI NILAI KARAKTER

Menurut Pedoman Sekolah (Kemendiknas 2010:9), nilai-nilai karakter terdiri dari 18 nilai karakter yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan

		cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
c	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,sosial,budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber : Pedoman Sekolah dari Kemendiknas Tahun 2010

Dari pemaparan di atas kita dapat mengetahui penjelasan dari masing- masing nilai karakter yang ada 18 unsur tersebut. Setiap nilai memiliki penekanan yang berbeda-beda sebagai pedoman berperilaku seseorang. Dari 18 nilai karakter tersebut setiap nilai saling berhubungan dan saling mempengaruhi agar seseorang memiliki kemampuan untuk memiliki dan menerapkan nilai-nilai karakter itu tadi dengan baik. Dari 18 nilai karakter diatas, berdasarkan hasil wawancara observasi awal bersama bapak Slamet tri prasetyo, S.E selaku Kepsek SMK PGRI 2 Bojonegoro tanggal 20 Januari 2022 memaparkan bahwa di SMK PGRI 2 Bojonegoro yang menonjol di tanamkan dalam kegiatan adalah nilai religius, nilai tanggung jawab, dan nilai disiplin karena kegiatannya lebih mencerminkan tentang penguatan nilai-nilai tersebut dalam rutinitas yang dilakukan di sekolah tersebut.

SETRATEGI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER

Menurut Panduan Pelaksaaan Pendidikan Karakter (Kemendiknas:15-17) Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Sosialisasi ke *stakeholders* (komite sekolah, masyarakat, lembaga- lembaga).
- 2) Pengembangan dalam kegiatan sekolah.
- 3) Kegiatan pembelajaran.
- 4) Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar (kegiatan rutin, kegiatan spontan ,keteladanan, pengkondisian)
- 5) Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler

6) Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN KARAKTER

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses penerapan pendidikan karakter itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Zubaedi (2012:177-183) faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) **Faktor insting (naluri)** Insting adalah sikap/ tabiat yang sudah ada sejak manusia dilahirkan.
- 2) **Adat (kebiasaan)** Kebiasaan adalah suatu perilaku yang sama yang dilakukan secara terus- menerus dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
- 3) **Keturunan (wirotsah/heredity)** Sifat-sifat anak sebagian besar merupakan pantulan dari sifat-sifat orang tua mereka, baik dalam sifat jasmaniah dan sifat rohaniyah.
- 4) **Lingkungan (milieu)** Lingkungan merupakan segala sesuatu yang melingkupi hidup manusia di sekitarnya/ yang mengelilinginya, bisa berupa lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

Seperti yang dijelaskan oleh Maharani dan Mustika (2016:25) melalui jurnal bimbingan dan konseling, faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dapat berasal dari diri sendiri atau dari luar diri sendiri. Bisa dari lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan pergaulan seseorang di masyarakat.

Dari hal tersebut terlihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter bisa berasal darimana saja. Termasuk berasal dari lingkungan sekolah. Sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar bagi para siswa. Tetapi lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh disiplin dalam keseharian siswa. Selain itu dalam penelitian Hidayat (2013:95) melalui jurnal ilmiah Widya, faktor-faktor disiplin yang penting untuk diperhatikan yaitu kesadaran, keteladanan, dan penegakan peraturan. Kesadaran menjadi faktor utama, sedangkan keteladanan dan penegakan peraturan menjadi pendukung dalam kesadaran. Tanpa adanya kesadaran, keteladanan dan penegakan peraturan tidak dapat bertahan lama pada diri seseorang.

Berdasarkan pendapat diatas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam proses penerapan pendidikan karakter antara lain berupa insting/naluri manusia yang ada sejak ia dilahirkan, ada faktor kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, selanjutnya ada faktor keturunan yang mewarisi sifat dari orang tua kepada anaknya dan faktor lingkungan yang ada di alam maupun lingkungan pergaulan. Semua faktor tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam segala sifat dan tindakan manusia dalam sehari-hari.

KAJIAN YANG RELEVAN

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andy Irawan pada tahun 2022 dengan judul Pendidikan karakter terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ips kelas x smk pgri 2 bojonegoro tahun ajaran 2021/2022 memandang bahwa pendidikan karakter merupakan sangat penting ditanamkan pada setiap individu. Penelitian yang dilakukan Andy Irawan ini memiliki tujuan untuk menciptakan generasi penerus yang memiliki dasar pribadi yang bermoral, baik dalam pengetahuan, perasaan dan tindakan serta menjadikan kaum muda yang cerdas dan berprestasi. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, melakukan analisis data, wawancara, penyusunan laporan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya pengaruh pendidikan karakter yang diterapkan dalam kurikulum (intra dan ekstra) yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang diintegrasikan kedalam mata pelajaran,

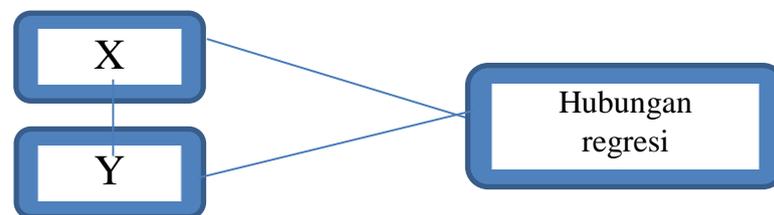
kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah yang dilaksanakan secara berkelanjutan (Andy Irawan, 2022).

KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berpikir adalah model (gambar) berupa konsep tentang hubungan antara variabel satu dengan berbagai faktor lainnya, sehingga berfungsi untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki fokus penelitian mengenai pelaksanaan sistem pendidikan karakter di SMK PGRI 2 Bojonegoro. Kegiatan di sekolah tersebut diharapkan dapat membentuk karakter pribadi yang baik, sopan, disiplin dan tanggung jawab bagi setiap peserta didik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada skema kerangka berpikir sebagai berikut :

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat digambarkan:

Gambar 1. Paradigma Penelitian



METODE PENELITIAN

POPULASI

Populasi adalah sekumpulan data yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi (Djarwanto, 1994:420). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas sepuluh (X) yang terdiri dari satu ruang, dipilih secara random untuk kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 33 siswa.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	20	13	33
Jumlah	20	13	33

Sumber:SMK PGRI 2 BOJONEGORO

SAMPEL

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015: 118). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

1, TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A, Non *probability* Sampling

Menurut Sugiyono (2015: 118) Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

B, Sampling Jenuh

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2015: 124). Dalam penelitian ini semua populasi khususnya mahasiswa yang aktif dijadikan sampel. Semua dijadikan sampel karena peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil.

2, VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1998:99). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

A, Variabel Bebas (X)

Dengan indikator sebagai berikut : Tanggung jawab, Disiplin, Kerja keras, Kerja sama, Santun, Percaya diri, Teliti dan cermat

B, Variabel Terikat (Y)

Yaitu variabel yang terpengaruh oleh variabel penyebab. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut diambil dari nilai akhir mata pelajaran IPS yang didapat dari nilai ulangan harian, mid semester dan ujian semester.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1, Metode Kuesioner atau Angket

Angket adalah pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis yang tersusun dan disebarikan untuk mendapat informasi dari sumber data atau responden. Untuk mengukur variabel pendidikan karakter belajar ditentukan dengan memberi skor dari jawaban angket yang diisi responden dengan menggunakan skala likert:

- 1, Jika jawaban sangat setuju maka diberi nilai 4**
- 2, Jika jawaban setuju maka diberi nilai 3**
- 3, Jika jawaban tidak setuju maka diberi nilai 2**
- 4, Jika jawaban sangat tidak setuju maka diberi nilai 1**

2, Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, *legger*, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998:36).

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar, penulis menggunakan alat bantu daftar nilai akhir mata pelajaran IPS siswa kelas X tahun ajaran 2021/2022 pada guru bidang studi IPS.

3, Metode Observasi

Metode observasi yaitu peneliti datang ke obyek penelitian, metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan disiplin dan lingkungan belajar di sekolah. Selain itu peneliti juga mendatangi beberapa rumah siswa yang akan diteliti.

UJI VALIDITAS

Menurut Arikunto (2009:72) validitas instrument adalah ukuran tingkat-tingkat keberhasilan (keabsahan) suatu instrument. Suatu instrument yang valid memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. Uji validitas dilakukan dengan Rumus *korelasi Product Moment* dari *Karl Person* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor butir X dan skor total Y

N : jumlah reponden

$\sum XY$: jumlah perkalian skor butir X dan skor total Y

$\sum X$: jumlah skor butir X

$\sum Y$: jumlah skor butir Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat dari skor butir X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat dari skor total Y

UJI RELIABILITAS

Reliabilitas instrument menunjukkan suatu penelitian bahwa sebuah instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpulan data karena instrument itu sudah baik, sehingga mampu dan dapat mengungkapkan data yang dipercaya. Untuk menguji kehandalan instrument dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

Rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

k : banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

METODE ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu analisis data yang berbentuk angka.

ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2007:29). Dalam penelitian ini digunakan SPSS dalam menganalisis uji deskriptif.

Prosentase metode analisis deskriptif menggunakan rumus sebagaiberikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n : jumlah skor jawaban responden

N : jumlah skor jawaban ideal

% : tingkat persentase

Kemudian disusun kriteria sebagai berikut:

- a. %terendah(%r) $= (1:4 \times 100\%) = 25\%$
- b. %tertinggi(%t) $= (4:4 \times 100\%) = 100\%$
- c. Jarak $= 100\% - 25\% = 75\%$
- d. Banyakkelas $= 4 \text{Kelas}$
- e. Intervalkriteria $= 75\% : 4 = 18.75$
- f. Menentukannilaiinterval $=$

Tabel3.3.Kriteria NilaiInterval

IntervalPersentase	Kriteria
82% < % Skor ≤ 100%	SangatBaik
63% < % Skor < 82%	Baik
44% < % Skor < 63%	TidakBaik
25% < % Skor ≤ 44%	SangatTidakBaik

Sumber:Sudjana(2005:47)

TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk dapat mengolah data penelitian maka diperlukan suatu analisis data, karena dengan adanya analisis data maka diperoleh hasil, sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis stastistik ataukah non statistik. Pemilihan

itu tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan, yaitu data dalam bentuk bilangan, sedang analisis non statistik sesuai untuk data diskriptif atau *textual*.

Pada penelitian ini uji yang digunakan untuk menganalisis data mencakup uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

UJI PERSYARATAN ANALISIS

Setelah melakukan tahap-tahap tersebut di atas data yang telah dikumpulkan harus diuji dahulu untuk dapat dianalisis. Prasarat yang harus dipenuhi adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Uji normalitas digunakan pada penelitian sampel sedangkan pada penelitian ini penelitian populasi sehingga hanya menggunakan uji linieritas dan uji multikolinieritas

UJI LINIERITAS

Menurut Sugiyono (2015:265) Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel (Y) membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

UJI HIPOTESIS

Output regresi linier berganda yang dihasilkan melalui program SPSS perlu dilakukan uji simultan dengan *F-test*, dan uji parsial dengan *T-test*, Penjelasan untuk masing-masing uji tersebut adalah sebagai berikut:

UJI PERSIAL DENGANT-TEST

Uji-tes *t* memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada *output* SPSS dapat dilihat pada tabel *P-value* (pada kolom sig) pada masing-masing variabel independen, jika *P-value* lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan, atau hitung lebih besar dari tabel (dihitung dari *two tailed* $\alpha=5\%$ merupakan jumlah variabel independen) memiliki arti signifikan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1, Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam mengukur data yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah valid atau tidak alat ukur (angket) yang digunakan. Untuk mengukur valid atau tidak, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft Excel*.

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan sebanyak 20 responden, diperoleh hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Pendidikan karakter (X)

Pertanyaan	Rtabel	RHitung	Keterangan
1	0.443	0.254	TidakValid
2	0.443	0.522	Valid
3	0.443	0.646	Valid
4	0.443	0.313	TidakValid

5	0.443	0.781	Valid
6	0.443	0.649	Valid
7	0.443	0.425	TidakValid
8	0.443	0.576	Valid
9	0.443	0.496	Valid
10	0.443	0.635	Valid
11	0.443	0.769	Valid
12	0.443	0.761	Valid

Pertanyaan	Rtabel	RHitung	Keterangan
13	0.443	0.69	Valid
14	0.443	0.576	Valid
15	0.443	0.189	TidakValid
16	0.443	0.665	Valid
17	0.443	0.381	TidakValid
18	0.443	0.464	Valid
19	0.443	0.458	Valid
20	0.443	0.273	TidakValid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, terdapat 20 butir soal angket untuk variabel Pendidikan karakter (X) diketahui bahwa jumlah butir soal yang valid terdapat 14 soal, sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 6 soal yaitu pada butir soal nomor 1, 4, 7, 15, 17 dan 20. Soal yang tidak valid tersebut dikeluarkan atau tidak dipergunakan untuk angket penelitian

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Hasil Belajar (Y)

Pertanyaan	Rtabel	RHitung	Keterangan
1	0.443	0.359	TidakValid
2	0.443	0.609	Valid
3	0.443	0.296	TidakValid
4	0.443	0.509	Valid
5	0.443	0.617	Valid
6	0.443	0.847	Valid
7	0.443	0.458	Valid
8	0.443	0.137	TidakValid
9	0.443	0.008	TidakValid
10	0.443	0.474	Valid
11	0.443	0.492	Valid
12	0.443	0.513	Valid
13	0.443	0.506	Valid
14	0.443	0.411	TidakValid
15	0.443	0.649	Valid
16	0.443	0.619	Valid
17	0.443	0.828	Valid
18	0.443	0.778	Valid
19	0.443	0.484	Valid
20	0.443	0.347	TidakValid
21	0.443	0.261	TidakValid
	0.443	0.495	Valid
23	0.443	0.625	Valid
24	0.443	0.652	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, terdapat 24 butir angket soal untuk variabel hasil belajar (Y) diketahui bahwa jumlah butir soal yang valid terdapat 17 soal, sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 7 soal yaitu padabutir soal nomor 1,3,8,9,14,20, dan 21. Soal yang tidak valid tersebut dikeluarkan atau tidak dipergunakan untuk angket penelitian.

UJI RELIABILITAS

Untuk menguji realibilitas instrumen menggunakan rumus *AlphaCronbach* dengan bantuan *SPSS release 23.0*. adapun kriteria dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 20 responden, diperoleh hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Karakter (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel pendidikan karakter (X) pada tabel

4.3 diatas, maka diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yang lumayan besar yakni 0,853 yang berada pada kategori reliabilitas tinggi (pada rentang 0,70-0,90). Sehingga dapat diartikan bahwasannya pengukuran variabel Pendidikan karakter yang Digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas pada variabel lingkungan belajar (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan karakter (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel lingkungan belajar (X_2) pada tabel 4.4 diatas, maka diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*, yakni 0,886 yang berada pada kategori reliabilitas tinggi (pada rentang 0,70-0,90). Sehingga dapat diartikan bahwasannya pengukuran variabel lingkungan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

DESKRIPSI DATA VARIABEL

1, Deskripsi data variabel hasil belajar (Y)

Berdasarkan nilai yang didapat dari siswa kelas X , maka dianalisis bahwa untuk variabel Hasil Belajar (Y) diperoleh skor minimum dan skor maksimumnya. Adapun skor minimum adalah skor terendah pada variabel Y berdasarkan nilai yang didapat oleh siswa ketika mengikuti mata pelajaran IPS yaitu 64, sedangkan untuk skor maksimum atau nilai tertinggi yang didapat adalah 83. Berikut ini hasil perhitungan statistik deskriptif menggunakan program *SPSS relase 23.0*, sebagaimana telah disajikan pada tabel 4.5 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Variabel Hasil Belajar

Statistics	
Hasil Belajar	

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		73.18
Std.Error of Mean		.327
Median		72.00
Mode		72
Std.Deviation		3.381
Variance		11.430
Range		19
Minimum		64
Maximum		83
Sum		7830

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam data variabel hasil belajar (Y) diperoleh simpangan baku sebesar 3,381 dan nilai rangenya sebesar 19, yang berarti angka tersebut merupakan jarak antara skor maksimum dengan skor minimum dari hasil belajar. dengan nilai rata-rata (mean) dari sekumpulan data sebesar 73,18. besaran median adalah 72.00 yang berarti nilai tengah dalam sekumpulan data yang telah diperoleh. Selanjutnya nilai modus adalah 72 artinya angka yang mewakili jumlah skor dari seluruh jumlah nilai yang sering muncul, sedangkan jumlah dari data diatas adalah 7.830. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kecenderungan skor hasil belajar menjadi 4 kategori, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

A, Menentukan Range = Skor maksimal – Skor Minimum

$$= 83 - 64$$

$$= 19$$

B, Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. Dalam penelitian ini terdapat 4 kategori, yaitu: Sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

C, Menentukan panjang interval Berdasarkan perhitungan, maka dapat disusun dalam tabel kategori hasil belajar dengan 4 kategori yang akan disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kelompok Kategori Variabel Hasil Belajar (Y)

Interval	F	Presentase(%)	Kategori
78,28-83	3	12,15%	SangatTinggi
73,53-78,27	10	9,34 %	Tinggi
68,76-73,51	10	76,64%	Rendah
64-68,75	10	1,87%	SangatRendah
Jumlah	33	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk interval 78,28-83 mempunyai jumlah responden sebanyak 3 siswa dengan Interval 73,53-78,27 mempunyai jumlah responden sebanyak 10 siswa dengan Interval 68,76-73,51 mempunyai jumlah responden sebanyak 10 siswa dengan Interval 64-68,75 mempunyai jumlah responden sebanyak 10 siswa.

2, Deskripsi data variabel pendidikan karakter (X)

Berdasarkan hasil dari jawaban responden, maka dapat dianalisis bahwa untuk variabel Pendidikan karakter (X) skor minimum dan skor maksimumnya. Adapun skor minimum adalah skor terendah pada variabel X yaitu 30, sedangkan untuk skor maksimum atau nilai tertinggi yang didapat adalah 65. Berikut ini hasil perhitungan statistik deskriptif menggunakan program *SPSS relase 23.0*, sebagaimana telah disajikan pada tabel 4.7 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskriptif Statistik Variabel Pendidikan Karakter (Y)

Statistics		
Karakterbelajar		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		42.91
Std.Error of Mean		.736
Median		43.00
Mode		47
Std.Deviation		7.609
Variance		57.897
Range		35
Minimum		30
Maximum		65
Sum		4591

Berdasarkan perhitungan, maka dapat disusun dalam tabel kategori hasil belajar dengan 4 kategori yang akan disajikan pada 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kelompok Kategori Variabel Pendidikan Karakter (X)

Interval	F	Presentase(%)	Kategori
56,28-65	5	6,54%	SangatTinggi
47,52-56,27	9	14,02%	Tinggi
38,76-47,51	10	53,27%	Rendah
30-38,75	9	26,17%	SangatRendah
Jumlah	33	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk interval 56,28-65 mempunyai jumlah responden sebanyak 5 siswa dengan Interval 47,52-56,27, mempunyai jumlah responden sebanyak 9 siswa dengan Interval 30-38,75 mempunyai jumlah responden sebanyak 10 siswa dengan Interval 30,38,75, mempunyai jumlah responden 9 siswa.

UJI LINEARITAS

Menghitung uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS Release 23.0 yang dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas Karakter Belajar Terhadap Hasil Belajar

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar* Karakter	Between Groups	(Combined) Linearity	784.419	29	27.049	4.875	.000
		Deviation From Linearity	555.133	1	555.133	100.057	.000
		Total	1211.626	106			
	Within Groups		427.207	77	5.548		

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *DeviationFromLinearity* adalah 0,093. Hal ini berarti bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,093 > 0,05$. Selain itu, pada tabel 4.12 diatas terlihat juga bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu $1,476 < 3,08$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Pendidikan Karakter (X) dengan Hasil Belajar (Y) memiliki hubungan yang linear.

UJI T

Uji t dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel Pendidikan karakter (X) secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap Hasil Belajar (Y). Pengujian hipotesis dilihat dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} , apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berikut ini adalah hasil analisis untuk menguji hipotesis pertama yang di uji dalam penelitian ini berbunyi:

H_1 : terdapat pengaruh positif antara Pendidikan karakter (X) terhadap Hasil Belajar (Y) Mata pelajaran IPS Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

A. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.447	1.577		37.057	.000
Pendidikan	.200	.054	.450	3.718	.000
Hasil Belajar	.115	.050	.279	2.302	.023

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel dari hasil analisis uji t pada tabel dengan bantuan aplikasi *SPSS Release 23.0*, diperoleh nilai t_{hitung} karakter belajar (X_1) sebesar 3,718. Kemudian untuk t_{tabel} menggunakan (df) $n-k-1$ atau $107-2-1 = 104$, (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,983. Jadi, diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,718 > 1,983$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan analisis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendidikan karakter terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS siswa kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022. Apabila semakin tinggi karakter belajar yang baik maka dapat meningkatkan hasil belajar. begitu pula sebaliknya, apabila semakin rendah karakter belajar maka akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS X SMK PGRI 2 BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2021/2022

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama pengaruh Pendidikan Karakter terhadap hasil belajar Mata pelajaran IPS Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro dapat dilihat pada pembahasan hasil penelitian berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,450 dengan nilai signifikansi t yaitu 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 3,718 serta diketahui bahwa nilai t_{tabel} sebesar 1,983, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,718 > 1,983$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Karakter Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro tahun Ajaran 2021/2022. Nilai koefisien regresi yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 0,450 hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan 1 skor poin variabel Karakter Belajar maka akan terdapat penambahan Hasil Belajar sebesar 0,450.

Sebaliknya, jika skor karakter belajar turun sebesar 1 poin maka akan diikuti dengan turunnya hasil belajar sebanyak 0,450.

Hasil penelitian yang dilakukan ini didukung oleh pendapat Tu'u (2004; 92) yang menyatakan siswa yang memiliki data keataatan dan kepatuhan pada aturan sekolah cukup baik, perilaku serta perbuatan pada guru dan teman berjalan baik ternyata nilai atau hasil belajar siswa pun meningkat.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang sebelumnya diperoleh pembahasan skripsi dengan judul pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro, maka penulis menyampaikan kesimpulan atas semua pembahasan dalam skripsi ini, yaitu :

- 1, Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya kedua data sebelum dan sesudah pendidikan karakter adalah signifikan serta nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2, Berdasarkan analisis data telah diketahui korelasi sebesar 0.453 termasuk dalam kategori cukup baik, yang artinya korelasi sebelum dan sesudah penggunaan pendidikan karakter sebagai pembelajaran di kelas korelasinya cukup baik. Maka terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pendidikan karakter IPS di SMK PGRI 2 Bojonegoro.
- 3, Dari sampel yang telah diambil, dapat dilihat bahwa nilai t -test dengan menggunakan SPSS sebesar 10.055. Sehingga hasil belajar siswa di SMK PGRI 2 BOJONEGORO tergolong cukup baik, yaitu ditunjukkan nilai di atas rata-rata berjumlah 33 anak. Maka terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar kelas X IPS SMK 2 PGRI Bojonegoro.

SARAN

Dari hasil penelitian ini maka penulis memberi saran sebagai berikut.

1. Kepala sekolah diharapkan mampu mengorganisir data-data tentang sekolah secara rapi sehingga data tersebut mudah diakses oleh siapapun karena banyak orang yang membutuhkan informasi lengkap tentang SMK PGRI 2 Bojonegoro. Terkait dengan penelitian ini karena selama proses pencarian data mengenai profil objek penelitian

penulis mengalami kesulitan karena data terbatas sehingga penulis memberikan data berdasarkan data yang terkumpul. Jadi hendaknya pengorganisasian data benar-benar harus diperhatikan dan dapat direalisasikan sekolah dengan melengkapi dan memperbaiki sistem dokumentasi lembaga.

2. Untuk guru kelas X diharapkan selalu memberi motivasi siswa siswinya untuk meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan pendidikan karakter sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa bukan sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, melainkan tanggung jawab seluruh warga sekolah dan orang tua, hendaknya ikut berpartisipasi aktif mengawasi dan memantau gerak-gerik perkembangan putra putri di saat jam pelajaran berlangsung.
4. Diakhir penulisan skripsi ini tidak lupa penulis mengharapkan adanya masukan atau kritik yang komprehensif dan progresif untuk memperbaiki serta melengkapi kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. K. (2015). *Statistika dengan Program Komputer*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anonim. 2010. Hakekat Pembelajaran IPA. www.kemdiknas.co.id. diunduh tanggal 25 Desember 2012.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Amin, A. K. (2015). *Statistika dengan Program Komputer*. Yogyakarta: Deepublish.
- Andi, K. (2003). *Jaringan Komputer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bower, Gordon H., *Theories of Learning*, Englewood Cliff: Prentice Hall, 2009.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multifariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Iwantara., Sadia., & Suma. 2014. E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA. *Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube dalam Pembelajaran IPA terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa*. 4(5). 1-13
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakkarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Munir. (2012). *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Nashar, H. (2004). *Peranan Motivasi Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nasional, D. P. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wage Group.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2009). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Bagi Guru*. Bandung: UPI.
- Rusman. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafinda Persada.
- Sarwono, J. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning : Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taniredja, T. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2004). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Widiyanto, J. (2010). *SPSS for Windows untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: Badan Penerbit FKIP UMS.
- Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Ravianti, Rani. 2019. *Pengaruh Media Pembelajaran Youtube terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 7 Bandung*. Skripsi. Dari <http://fkip.unpas.ac.id/>
- Tohari, Hamim., Mustaji., & Bactiar. 2019. *Jurnal Teknologi Pendidikan. Pengaruh Penggunaan Youtube terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa*,7(1), 1-13. DOI: <http://dx.doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n1.p1--13>